

(Keutamaan Ikhlas (8

<"xml encoding="UTF-8?">

5. Dinukil dari Misbah al-Syari'ah bahwa Imam Jakfar al-Shadiq as berkata .
وأدنى حدّ الإخلاص بذل العبد طاقته، ثُمَّ لا يجعل لعمله عند الله قدراً، فيوجب به على ربه مكافأة بعمله لعلمه أنه لو طالبه بوفاء حقّ العبوديّة لعجز. وأدنى مقام المخلص في الدنيا السلامة من جميع الآثام، وفي الآخرة النجاة من النار والفوز بالجنة.

“Serendah-rendah keikhlasan ialah pengerahan hamba atas kemampuannya, kemudian tidak” menganggap amalannya berbobot di sisi Allah sehingga lantas menuntut Tuhannya membalas amalannya, sebab dia mengetahui bahwa seandainya Allah memintanya beribadah dengan sebenar-benarnya maka dia tidak akan mampu (memenuhinya). Dan serendah-rendah kedudukan orang yang ikhlas di dunia ialah keselamatan dari semua dosa dan di akhirat [selamat dari neraka dan beruntung mendapatkan surga.”[1

6. Diriwayatkan bahwa Imam Hasan bin Ali al-Zaki as berkata .
لو جَعَلَت الدنيا كلّها لقمة واحدة، ولقّمتها من يعبد الله خالصاً لرأيت أتي مقصّر في حقّه، ولو منعت الكافر منها حتّى يموت جوعاً وعطشاً ثُمَّ أدقته شربة من الماء لرأيت أتي قد أسرفت.

“Seandainya seluruh dunia dijadikan sebagai satu suapan lalu aku suapkan kepada orang yang” ikhlas beribadah kepada Allah maka sungguh aku merasa masih kurang dalam memenuhi haknya, dan seandainya aku mencegah orang kafir dari dunia itu sehingga dia mati kelaparan dan kehausan lalu aku berikan seteguk air kepadanya maka sungguh aku merasa telah [berlebihan.”[2

7. Sebuah hadis panjang bahwa Muadz bin Jabal mengisahkan: “Suatu hari aku berkendara bersama Rasulullah saw kemudian berkata, ‘Wahai Rasulullah, biarlah ayah dan ibuku menjadi tebusanmu, sabdakan suatu hadis untukku.’ Beliau memandang langit kemudian bersabda
أُحَدِّثُكَ مَا حَدَّثَ نَبِيٌّ أُمَّتَهُ إِنْ حَفَظْتَهُ نَفَعَكَ عَيْشُكَ، وَإِنْ سَمِعْتَهُ وَلَمْ تَحْفَظْهُ انْقَطَعَتْ حَجَّتُكَ عِنْدَ اللَّهِ.

Aku akan sabdakan kepadamu suatu hadis yang tidak pernah disampaikan oleh seorang nabi’ kepada umatnya, dan jika kamu mengindahkannya maka akan berguna bagi hidupmu, dan jika kamu mendengarnya tapi kamu tidak mengindahkannya maka putuslah hujjahmu di hadapan Allah’.

“Beliau kemudian bersabda”

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ سَبْعَةَ أَمْلاكٍ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ، فَجَعَلَ فِي كُلِّ سَمَاءٍ مَلَكًا قَدْ جَلَّلَهَا بِعَظَمَتِهِ، وَجَعَلَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْهَا مَلَكًا بَوَّابًا، فَتَكْتُبُ الْحَفْظَةَ عَمَلِ الْعَبْدِ مِنْ حِينَ يَصْبِحُ إِلَى حِينَ يَمْسِي، ثُمَّ يَرْتَفِعُ الْحَفْظَةَ بِعَمَلِهِ، لَهُ نُورٌ كَنُورِ الشَّمْسِ حَتَّى إِذَا بَلَغَ سَمَاءَ الدُّنْيَا فَيَزَكِّيهِ وَيَكْثُرُهُ، فَيَقُولُ لَهُ مَلِكُ سَمَاءِ الدُّنْيَا : قَفْ، فَاضْرِبْ بِهَذَا الْعَمَلِ وَجْهَ صَاحِبِهِ، أَنَا مَلِكُ الْغَيْبَةِ، فَمَنْ اغْتَابَ لَا أَدْعُ عَمَلَهُ يَجَاوِزُنِي إِلَى غَيْرِي، أَمَرَنِي بِذَلِكَ رَبِّي.

Allah SWT sebelum menciptakan tujuh langit telah menciptakan tujuh malaikat. dan di masing-masing langit Dia menempatkan satu malaikat yang telah dimuliakan dengan kemaha agunganNya. Dia menempatkan satu malaikat penjaga di setiap pintunya langit. Maka malaikat pencatat mencatat amalan hamba mulai pagi sampai malam, dia kemudian naik dengan amalan itu, yang bercahaya laksana cahaya matahari, dan ketika mencapai langit dunia (tingkat pertama) malaikat penjaga langit itu menyucikan dan banyak memujinya, tapi malaikat langit dunia berseru, “Berhentilah, hantamkan amalan ini kepada pemiliknya. Aku malaikat ghaibah, maka barangsiapa menggunjing maka aku tidak akan membiarkan amalannya”.melampauiku kepada selainku. Tuhanku memerintahkan aku demikian

ثُمَّ يَجِيءُ مِنَ الْغَدِّ وَمَعَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ، فَيَمُرُّ بِهِ وَيَزَكِّيهِ وَيَكْثُرُهُ حَتَّى يَبْلُغَ السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ، فَيَقُولُ الْمَلِكُ الَّذِي فِي السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ : قَفْ، فَاضْرِبْ بِهَذَا الْعَمَلِ وَجْهَ صَاحِبِهِ، إِنَّمَا أَرَادَ بِهَذَا الْعَمَلِ غَرَضَ الدُّنْيَا أَنَا صَاحِبُ الدُّنْيَا، لَا أَدْعُ عَمَلَهُ يَتَجَاوِزُنِي إِلَى غَيْرِي.

Esok harinya malaikat pencatat itu membawa amal baik lain hingga langit kedua. Malaikat penjaga langit di situ menghentikannya dan berkata, “Hantamkan amalan ini ke wajah pemiliknya karena amalan ini dia maksudkan untuk tujuan dunia sedangkan aku pemilik dunia”.dan aku tidak akan memperkenankan amalannya melampauiku kepada selainku

ثُمَّ يَصْعَدُ بِعَمَلِ الْعَبْدِ مَبْتَهِجًا بِصَدَقَةٍ وَصَلَاةٍ، فَتَعْجِبُ الْحَفْظَةُ، وَيَجَاوِزُهُ إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ، فَيَقُولُ الْمَلِكُ : قَفْ، فَاضْرِبْ بِهَذَا الْعَمَلِ وَجْهَ صَاحِبِهِ وَظَهْرَهُ، أَنَا مَلِكُ صَاحِبِ الْكِبَرِ، إِنَّهُ عَمَلٌ وَتَكَبَّرَ فِيهِ عَلَى النَّاسِ فِي مَجَالِسِهِمْ، أَمَرَنِي رَبِّي أَنْ لَا أَدْعُ عَمَلَهُ يَتَجَاوِزُنِي إِلَى غَيْرِي.

Malaikat pencatat kemudian naik lagi membawa amalan hamba yang berbangga pada sedekah dan shalatnya dan mencapai langit ketiga, tapi malaikat (penjaga langit ketiga) berkata, “Berhentilah, hamtamkan amalan ini ke wajah dan punggung pemiliknya. Aku malaikat pemilik takabur, sesungguhnya dia telah beramal namun takabur dengannya kepada manusia di majelis-majelis mereka. Tuhanku memerintahkan aku untuk tidak membiarkan amalannya”.melintasiku menuju selainku

(Bersambung)

: CATATAN

.Bihar al-Anwar, jilid 70, hal. –245 [1]

.Ibid, hal. 245 – 246 [2]